

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SMP WIDYA BHAKTI RUTENG

**Bonavantura N. Nggarang, Gregoria Jahum**

Prodi Sarjana Keperawatan FIKP Unika St. Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores

86508

Email: ovannursi@gmail.com

**Abstract:** This research purpose to determine the relationship between family support and anxiety toward seventh grade girls in facing menarche at Widya Bhakti Ruteng Middle School. The design of the study is an analytical design with a cross-sectional approach, to find out the relationship between family support and toward seventh grade girls in facing menarche at Widya Bhakti Ruteng Middle School. The population in this study same with the sample that is 30 people. The sample collection technique using total sampling techniques, data collection is done using a questionnaire. The results of the study represent correlation coefficients  $P = .000$  ( $p < 0.05$ ). According to the results of statistical tests, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It means that there is a relationship between family support and anxiety toward seventh grade girls in facing menarche at Widya Bhakti Ruteng Middle School. Suggestions for families is they can provide more support and attention to girl teenage, so they will be live hapily without anxiety.

**Keywords:** Family Support, Anxiety, Menarche

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII dalam menghadapi menarche di SMP Widya Bhakti Ruteng. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII dalam menghadapi menarche di SMP Widya Bhakti Ruteng. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang, dengan jumlah sampel 30 orang. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi bahwa diperoleh  $P = ,000$  ( $p < 0,05$ ). Jadi dari hasil uji statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII dalam menghadapi menarche di SMP Widya Bhakti Ruteng. Saran untuk keluarga dapat lebih memberikan dukungan maupun perhatian kepada remaja putri, sehingga nantinya tidak akan terjadi kecemasan yang dapat mengganggu kehidupan remaja putri.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, Kecemasan, *Menarche*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 sampai dengan 16 tahun (Hurlock, 2009). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan untuk memasuki masa dewasa. Seiring dengan perkembangan biologis, remaja putri akan menjalani suatu fase dimana remaja akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seksual yang memiliki suatu kemampuan untuk bereproduksi yang disebut dengan pubertas (Salangka, 2018). Pubertas pada remaja putri dapat ditandai dengan perubahan hormonal yang menyebabkan datangnya menstruasi pertama kali atau yang disebut dengan *menarche* dan umumnya terjadi di usia 9-12 tahun (Solihah, 2013). Menurut WHO sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun sudah mengalami menstruasi (Effendi & Makhfudli, 2009), secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5% remaja Indonesia sedangkan usia rata-rata *menarche* 17-18 tahun terjadi pada 8,9% remaja di Nusa Tenggara Timur (Data Rikerdas, 2013).

*Menarche* adalah haid atau menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang wanita dan terjadi ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Aulia, 2009). Semakin dini *menarche* terjadi pada seorang gadis, semakin belum siap ia menerima peristiwa haid tersebut. Dengan adanya informasi yang kemudian di kembangkan menjadi suatu reaksi fantasi yang tidak nyata,

maka proses menstruasi tersebut senantiasa dikaitkan dengan dampaknya yang bersifat negatif. Gejala yang sering terjadi pada peristiwa *menarche* adalah kecemasan atau ketakutan (Kartono, 2010). Kecemasan merupakan gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa *menarche* yang kemudian diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut (Kartono, 2009). Kecemasan tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan remaja putri tentang perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi saat masa remaja sehingga menstruasi dianggap sebagai hal yang menakutkan (Dariyo, 2004). Dalam situasi demikian *menarche* dianggap oleh remaja putri sebagai suatu proses mengeluarkan sejumlah darah kotor dari tubuhnya, dimana ia harus menyendiri. Ketika remaja putri telah menjadi seseorang yang dewasa, remaja cenderung untuk menghindari setiap kontak dengan orang lain jika ia sedang mengalami menstruasi. Hal ini dilakukan untuk membenarkan bahwa dirinya sedang bermasalah, sehingga tidak patut untuk berkontak dengan orang lain (Kartono, 2010).

Dampak dari kecemasan pada remaja putri yang sedang menghadapi *menarche* akan berpengaruh terhadap perilaku remaja putri itu sendiri seperti kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi pertama kalinya, lingkungan yang tidak bersih, kurangnya pengetahuan tentang proses fisiologi menstruasi serta cara penggunaan pembalut saat menstruasi (Kusmiran, 2012). Sehingga akan menimbulkan berbagai jenis penyakit pada alat reproduksi, karena remaja putri lebih rentan mengalami infeksi saluran reproduksi

bila alat reproduksi lembab dan basah. Jika keasaman meningkat maka akan memudahkan pertumbuhan jamur, penyebab utama penyakit pada saluran reproduksi yaitu imunitas lemah, perilaku kurang bersih saat menstruasi, penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (Kusmiran, 2012). Perempuan yang memiliki riwayat infeksi pada saluran reproduksi mempunyai dampak buruk untuk masa depannya seperti kemandulan, kanker rahim dan kehamilan di luar kandungan (Salangka, 2018). Sehingga dalam menghadapi *menarche* seorang remaja sangat membutuhkan dukungan dari anggota keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk untuk mengatasi kecemasan (Stuart, 2006). Dukungan tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk dukungan emosional melalui rasa empati, dukungan penghargaan, dukungan instrumental melalui bantuan langsung berupa benda dan dukungan informatif melalui pemberian informasi yang berkaitan dengan proses menstruasi bagi remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Dukungan keluarga yang di berikan kepada remaja akan mempengaruhi kecemasan dan kesiapan remaja putri tersebut. Hal ini dikarenakan anggota keluarga merupakan orang yang paling dekat bagi remaja sehingga komunikasi pada hal yang sensitif lebih terbuka. Keluarga berperan aktif dalam mengetahui kondisi remaja putri, baik fisik maupun psikologisnya karena keluarga bersifat mempunyai hubungan yang saling ketergantungan satu anggota keluarga lainnya (Nainggolan & Tambunan, 2013). Hasil survei yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada 10 siswi kelas VII yang

belum mengalami *menarche* didapatkan bahwa 7 siswi mengatakan mereka belum memahami apa itu *menarche* dan mereka merasa cemas dengan apa yang terjadi selama *menarche* karena mereka belum memahami betul apa yang disebut dengan *menarche*, mereka juga bingung karena keluar darah dari vagina dan belum tau cara memakai pembalut. Menurut mereka orang tua maupun anggota keluarga yang lainnya belum pernah memberikan informasi secara rinci tentang menstruasi. Perhatian dari orang tua merupakan salah satu faktor psikologis bagi anak, apabila kebutuhan informasi ini tidak terpenuhi akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu bagaimana menghadapi *menarche* dan tidak siap dalam menghadapinya (Setiadi, 2008). Berdasarkan permasalahan remaja diatas, maka peneliti tertarik dengan melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* Di Smp Widya Bhakti Ruteng”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII dalam menghadapi *menarche* di SMP Widya Bhakti Ruteng.

## METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII dalam menghadapi *menarche* di SMP Widya Bhakti Ruteng. Penelitian ini telah dilakukan di SMP Widya Bhakti Ruteng pada bulan

Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII yang ada di SMP Widya Bhakti Ruteng yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* adalah setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama sebagai sampel). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang remaja putri kelas VII di SMP Widya Bhakti Ruteng. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Uji statistic menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui kemaknaan antara variable independen dengan variable dependen secara statistic. Uji *chi-square* dipilih sesuai dengan salah satu kegunaannya, yaitu untuk menguji independensi antara dua variable (Sabri & Hartono, 2008). Selain itu uji statistic menggunakan uji *chi-square* akan dilakukan untuk mengetahui kemaknaan hubungannya secara statistic.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden terbanyak berumur 12 tahun dan berumur 13 tahun terbanyak berjumlah 28 orang (93,4%), sedangkan yang berumur 14 tahun berjumlah 2 orang (6,7%) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Remaja Putri Kelas VII Di**

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
12 tahun	14 orang	46,7
13 tahun	14 orang	46,7
14 tahun	2 orang	6,7
Total	30 orang	100

### SMP Widya Bhakti Ruteng Tahun 2019

Sumber data primer 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir orang tua Remaja Putri Kelas VII dengan pendidikan terakhir orang tua yang paling tinggi adalah SD yang berjumlah 11 orang dengan presentase (36,7%) sedangkan yang paling rendah adalah perguruan tinggi yang berjumlah 2 orang dengan presentase (6,7%) yang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua Remaja Putri Kelas VII Di SMP Widya Bhakti Ruteng Tahun 2019**

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	11 orang	36,7
SMP	7 orang	23,3
SMA	10 orang	33,3
Perguruan Tinggi	2 orang	6,7
Total	30	100

Sumber :Data Primer 2019

Dari hasil penelitian diketahui bahwa orang tua dari remaja putri yang tidak bekerja berjumlah 1 orang (3,3%) sedangkan pekerjaan orang tua yang paling banyak adalah Petani yang berjumlah 22 orang (73,3%) yang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Remaja Putri Kelas VII Di SMP Widya Bhakti Ruteng Tahun 2019**

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak bekerja	1 orang	3,3
Petani	22 orang	73,3
Wiraswasta	5 orang	16,7
PNS	2 orang	6,7
Total	30 orang	100

Sumber :Data Primer 2019

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang tidak mendapat dukungan dari anggota keluarganya saat menghadapi *menarche* berjumlah 19 orang dengan presentase (63,3%) dan remaja putri yang sangat mendapat dukungan dari anggota keluarganya saat menghadapi *menarche* berjumlah 11 orang dengan presentase (36,6%) yang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Remaja Putri Kelas VII Di SMP Widya Bhakti Ruteng Tahun 2019**

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	19	63,3
Sangat Mendukung	11	36,6
Total	30	100

Sumber :Data Primer 2019

Dari hasil penelitian diketahui bahwa data remaja putri yang mengalami cemas dalam menghadapi *menarche* berjumlah 20 orang (66,6%) dan yang tidak mengalami cemas dalam menghadapi *menarche* berjumlah 10 orang (33,3%) yang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP Widya Bhakti Ruteng Tahun 2019**

Kecemasan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Cemas	20	66,6
Tidak cemas	10	33,3
Total	30	100

Sumber :Data Primer 2019

Dari hasil penelitian diketahui bahwa remaja putri yang mendapat dukungan dari anggota keluarga yang mengalami kecemasan berjumlah 2 orang (6,6%) dan remaja putri yang mendapat dukungan dari keluarga yang tidak cemas berjumlah 9 orang (30%). Sedangkan remaja putri tidak mendapat dukungan dari keluarga yang mengalami kecemasan berjumlah 18 orang (60%) dan remaja putri yang tidak mendapat dukungan dari anggota keluarga saat menghadapi *menarche* yang tidak cemas berjumlah 1 orang (3,3%). Hasil uji statistik *pearson chi-square* di peroleh *p value* ,000 (*p value*<0,005) yang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP Widya Bhakti Ruteng Tahun 2019**

Dukungan Keluarga	Kecemasan Remaja Putri				Total	<i>p-value</i>
	Cemas		Tidak cemas			
	n	%	n	%	n	%
Sangat mendukung	2	6,6	9	30	11	36,6
Tidak mendukung	18	60	1	3,3	19	63,3
Total	20	66,6	10	33,3	30	100

Sumber :Data Primer 2019

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur seperti pada tabel 1 yang

menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar berumur 12-13 tahun sebanyak 28 orang (93,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 12-13 tahun, hal ini di karenakan pada saat itu banyak terjadi perubahan-perubahan baik fisik maupun fisiologis pada remaja putri yang akan menghadapi *menarche*. Menurut Kartono (2010), semakin dini *menarche* terjadi pada seseorang gadis, semakin belum siap ia menerima peristiwa haid tersebut. Dengan adanya informasi yang salah mengenai *menarche*, yang kemudian dikembangkan menjadi suatu reaksi fantasi yang tidak nyata, maka proses menstruasi tersebut senantiasa dikaitkan dengan dampaknya yang bersifat negatif. Gejala yang sering terjadi pada peristiwa *menarche* adalah kecemasan atau ketakutan.

#### **Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua seperti yang di perlihatkan pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa dari 30 orang tua remaja putri, diketahui bahwa pendidikan orang tua responden terbanyak yaitu SD sebanyak 11 orang (37,7%). Kecemasan yang dialami responden dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua (Jones, 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan adalah pendidikan orang tua dengan latar belakang pendidikan SD. Orang yang berpendidikan SD sebenarnya sudah mampu untuk memberikan informasi kepada remaja putrinya dengan lebih baik. Kecemasan yang

dialami oleh responden disebabkan karena orang tua responden kurang mendapatkan informasi tentang *menarche* terutama berkaitan dengan tanda, gejala dan mengatasi permasalahan yang timbul selama *menarche*. Informasi dari orang tua yang minim menyebabkan responden kurang mengetahui perubahan yang terjadi pada dirinya, sehingga timbul tanda-tanda *menarche* responden akan merasa cemas.

#### **Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua responden terbanyak yaitu petani sebanyak 22 orang (73,3%). Hasil penelitian didapatkan bahwa orang tua responden di SMP Widya Bhakti Ruteng banyak yang berkebun sehingga remaja putri yang mengalami kecemasan saat menghadapi *menarche* sangat banyak, dikarenakan anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tuannya, dimana kedua orangtuanya bekerja dari pagi sampai sore karena kesibukan dalam bertani.

#### **Dukungan keluarga**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga dari 30 responden, 11 responden (36,6%) adalah yang sangat mendapat dukungan dari anggota keluarga dan 19 responden (63,3%) yang tidak mendapat dukungan dari anggota keluarga. Dari hasil penelitian menunjukkan sebgaaian besar anggota keluarga bekerja sehingga sebagian besar remaja putri tersebut memperoleh dukungan keluarga yang kurang dari keluarganya karena sebgaaian besar orang tuanya sibuk bekerja dan kurangnya pengetahuan yang diberikan kepada remaja

putrinya. Tingkat pendidikan rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, semakin tinggi tingkat pendidikannya akan berpengaruh terhadap kemampuannya (Stuart dan Sudden, 2009). Keluarga atau orang tua diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak. Cara-cara yang digunakan oleh orang tua yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide tersebut dan memuaskan dorongan keingintahuan anak (Ali, 2009). Hal ini yang dikemukakan oleh Friedman (2009) yang menyebutkan bahwa ada 4 jenis dukungan keluarga yaitu dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dengan adanya dukungan keluarga maka akan mampu membantu remaja putri usia pubertas di SMP Widya Bhakti Ruteng dalam menghadapi *menarche*. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan dan penyesuaian diri dengan rasa memiliki, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, dapat mengelola rasa cemas dan meningkatkan produktifitas.

#### **Kecemasan remaja putrid kelas VII dalam menghadapi *menarche***

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, 20 responden (66,6%) mengalami cemas, 10 responden (33,3%) tidak mengalami cemas. Dari hasil penelitian pada kecemasan remaja putri sebagian besar mengalami cemas karena remaja putri tersebut mengatakan sudah mendapatkan informasi dan mengetahui dari temannya sehingga sebagian

dari remaja putri tersebut sudah bisa memahami tentang *menarche*. Pada penelitian ini remaja putri mengalami kecemasan disebabkan ketidaksiapan mental karena perubahan-perubahan fisik dan psikologisnya terkait *menarche*. Remaja tersebut merasa takut tiba-tiba keluar darah dari vagina dan bingung belum tahu cara memakai pembalut. Wanita yang merasa cemas dalam menghadapi *menarche* nantinya akan memiliki tingkat kesiapan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan wanita yang tidak mencemaskannya, sehingga sangatlah penting bagi remaja putri mendapatkan pemahaman tentang *menarche* agar tidak terjadi perasaan takut yang berlebih dalam menghadapi *menarche*.

#### **Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan remaja putrid kelas VII dalam menghadapi *menarche* di SMP Widya Bhakti Ruteng**

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII dalam menghadapi *menarche* di SMP Widya Bhakti Ruteng dengan hasil uji statistik menunjukkan *chi square* di peroleh *p* value ,000 (*p* value <0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Wati (2013), dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Kelas VII SMP Negeri Tangan-Tangan Kab.Aceh Barat Daya" dengan *p* value 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Ditinjau dari tabel 6 dapat diketahui bahwa

memang ada ketertarikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Hal ini signifikan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuntijoro (2002), bahwa memasuki masa pubertas maka keluarga menjadi penting dan berharga sehingga akan menambah rasa percaya diri dan ketentraman hidup seseorang. Seseorang yang mendapatkan dukungan maka ia akan kurang merasa cemas dan tidak mepedulikan banyak kecemasan yang sedang di hadapi. Sehingga semakin banyak dukungan yang diperoleh dari keluarga pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* semakin rendah pula tingkat kecemasan. Perubahan-perubahan yang terjadi menjelang *menarche* baik fisik maupun psikologi yang dapat menimbulkan kecemasan pada remaja putri, perubahan emosi yang tidak stabil dari kecemasan remaja putri kelas VII dalam menghadapi *menarche* sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, karena dukungan keluarga merupakan dukungan natural atau alami yang memiliki makna penting dalam kehidupan seseorang yang tidak di dapatkan dari lingkungan luar. Dukungan keluarga yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial seseorang dalam kehidupannya secara seponatan dengan orang-orang yang berbeda di sekitarnya dan dukungan ini bersifat apa adanya. Pengetahuan tentang *menarche* sangat dibutuhkan untuk memenuhi keingintahuannya dalam meminimalkan kecemasan, karena *menarche* pasti akan dialami oleh semua wanita. Sehingga masa demi masa yang harus dilalui harus di persiapkan terlebih dahulu dari tanda *menarche*, perubahan yang terjadi dan

apa yang harus dilakukan seorang wanita dalam menghadapi *menarche*. Informasi yang di berikan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang yang kemudian akan menjadi dasar bagi orang tersebut melakukan sesuatu hal dalam kehidupannya untuk tujuan tertentu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP Widya Bhakti Ruteng” dapat disimpulkan: 1) Dukungan keluarga terhadap remaja putri kelas VII dalam menghadapi *menarche* di SMP Widya Bhakti Ruteng tahun 2019, dari 11 responden yang sangat mendapat dukungan dari anggota keluarganya dengan presentase (36,6%). 2) Kecemasan remaja putri dalam menghadapi *Menarche* di SMP Widya Bhakti Ruteng tahun 2019, mayoritas mengalami cemas yaitu 20 responden (66,6%). 3) Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII dalam menghadapi *menarche* di SMP Widya Bhakti Ruteng dimana nilai  $p=,000 < \alpha 0,005$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII dalam menghadapi *menarche* di SMP Widya Bhakti Ruteng.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan bagi tenaga kesehatan tentang hubungan dukungan keluarga, untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi *menarche* sehingga dapat meningkatkan

strategi dalam upaya promotif untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi terhadap remaja yang akan mengalami *menarche*. Selain itu diharapkan agar keluarga dapat lebih memberikan dukungan maupun perhatian dan informasi terhadap remaja putri usia pubertas sehingga dapat menghadapi *menarche* dan nantinya tidak akan terjadi kecemasan yang dapat mengganggu kehidupannya maupun keluarganya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abadi Desti Ramatika. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche*. JOM Vol.2 No.2. [http://destirama.com/2015/dukungan\\_keluarga.html](http://destirama.com/2015/dukungan_keluarga.html). pada tanggal 15 februari 2019
- Alpers. A. 2006. *Buku Ajar Pediatrik Rudolph*. Edisi.20. Rineka Cipta Jakarta
- Ali, Z. 2009. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta:EGC
- Arikunto, Shuharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi.4. Rineka Cipta Jakarta
- Aryani, R. 2010. *Permasalahan Kesehatan Remaja Dan Solusinya*. Salemba Medika:Jakarta
- Bobak. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi.4. Jakarta:EGC
- Barrid B. 2013. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Edisi.2. Jakarta:EGC
- BKKN. 2016. *Reproduksi Remaja*
- DEPKES RI. 2009. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI
- Data Rikerdas. 2013 *Profil Kesehatan Indonesia*
- H. Syaifudin & Monica Ester. 2011. *Anatomi Fisiologi Untuk Keperawatan & Kebidanan*. Edisi.4. Jakarta: EGC
- Irwin CE Jr. 2009. *Buku Ajar Biologi Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Indah Lestari. 2011. *Hubungan Antar Komunikasi Ibu Dan Anak Dalam Menghadapi Menarche*. *Jurnal Psikologi UNDIP* Vol.10 No.2. [http://indahlestari.com/2011/dukungan\\_nibu.html](http://indahlestari.com/2011/dukungan_nibu.html). pada tanggal 30 Januari 2019
- Ingrid. 2014. *Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 3 Tidore*. *Journal Unsrat.ac id*. pada tanggal 01 Maret 2019.
- Kartono. K. 2010. *Psikologi Wanita: Manajemen Gadis, Remaja Dan Dewasa*. Bandung: Mandiri Maju
- Kuntijiro. 2009. *Masalah Kesehatan Jiwa*. [http://journal\\_psikologi.com/](http://journal_psikologi.com/). pada tanggal 23 januari 2019
- Khoironi Hanifa. 2017. *Hubungan Komunikasi Intrapersonal Ibu Dengan Kesiapan Anak Perempuan Menghadapi Menarche di SD Negeri IV Wates Kulon Progo Yogyakarta*. *Jurnal E-Komunikasi Kesehatan*. Vol.4 No.1. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view>
- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari W.T. Ulfiana E. Suparmi. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Jakarta:EGC
- Marilyn M. Friedman. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Edisi.5. Jakarta:EGC
- Manuaba. 2009. *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta:EGC
- Merry Ulfah. 2011. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Remaja Putri Usia Pubertas Dalam Menghadapi Menarche di SMP Muhammadiyah Yogyakarta*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/jtptunimus>

- Natsuaki. M.N. Leve. 2010. *Going Trought The Rites Of Passage: Timming & Transision Of Menarche Chiildhood Sexual Abuse And Anxiety Symptom In Girls*. <http://media.proquest.com/medi a/pq/classic>. pada tanggal 02 februari 2019
- Notoadmojo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam & Kurniawati. 2016. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Edisi.2. Salemba Medika: Jakarta
- Notoadmojo. S. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. PT. Rineka Jaya Cipta: Jakarta
- Proverwati. A & Misaroh. 2009. *Menarhe Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Ramadhaniyati. 2014. *Pengaruh Komunikasi Ibu Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V SDN 53 Kubu Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*. Vol.3 No.1. <http://journal.stikmuhptk.ac.id/index>. pada tanggal 02 februari 2019
- Salangka Gladys. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 1 Kawangkoan*. *e-journal Keperawatan (e-kep)* Volume 6 No.1. <http://journal.edysalngkadukunganibu.com.ac.id/index>. pada tanggal 22 Maret 2019
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Suatrt. 2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Suliswati, dkk. 2009. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Sarwono. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi.4. Jakarta: EGC
- Santrock. 2009. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Susilo. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja Dana Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Yolanda, Taufik & Nurfahanah. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menarche Dengan Kecemasan Siswi di SMP Negeri 2 Pekanbaru Baru*. <http://portalgaruda.org/article.php>. pada tanggal 29 januari 2019
- WHO. 2017. *Adolescent Healt*. <http://www.who.int>